

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Analisis yang akan dilakukan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan penelitian survey yaitu untuk memberikan deskripsi secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan

dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas atau yang akan diselediki melalui riset sosial untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017: 41) definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, dan Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) secara teoritis variabel penelitian yaitu;

“Suatu atribut dan atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel bebas (*independent variable*) sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan diatas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variable bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih diantaranya adalah Skeptisisme Profesional ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ). Sedangkan yang menjadi kelompok variable terikat (Y) adalah Kualitas Audit.

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional ( $X_1$ )**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
Skeptisisme Profesional ( $X_1$ ) “Skeptisisme profesional	Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor :			

<p>adalah tingkah laku yang melihat sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.”</p> <p>Islahuzzaman (2012:429)</p>	<p>1. Memeriksa dan menguji bukti (<i>Examination Of Evidence</i>)</p>	a. Pikiran yang selalu bertanya ( <i>Question Mind</i> )	Ordinal	1
				2
		b. Suspensi pada penilaian ( <i>Suspension on judgement</i> )	Ordinal	3
				4
				5
		c. Pencarian Pengetahuan ( <i>Search for Knowledge</i> )	Ordinal	6
	<p>2. Memahami penyedia informasi (<i>Understanding Evidence Providers</i>)</p>	a. Berusaha memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi	Ordinal	7
		b. Berusaha memahami alasan mengapa seseorang berperilaku	Ordinal	8
				9
	<p>3. Mengambil tindakan atas bukti audit (<i>Acting on the Evidence</i>)</p>	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri	Ordinal	10

	Hurt, Eaning, dan Plumple (2008 : 48) dalam Bingky Aresia (2020)	b. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan	Ordinal	11
--	--	---	---------	----

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor ( $X_2$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) “Kompetensi merupakan kebutuhan bagi auditor yang didapat auditor melalui pendidikan formal dalam bidang audit dan akuntansi, maupun melalui pengalaman kerja serta pendidikan profesional sejenis”	Aspek Kompetensi Auditor meliputi: <i>1. Knowledge</i>	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan <i>review</i> analisis	Ordinal	12
		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing.	Ordinal	13
		c. Memiliki dasar pengetahuan tentang operasionalisasi dan fungsi – fungsi dalam komputer.	Ordinal	14
			Ordinal	15
		d. Memahami teknik <i>file management</i> dan struktur data.	Ordinal	16
e. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat lunak audit	Ordinal	17		
Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark				

S. Beasley (2015:62)		f. Memiliki dasar pengetahuan tentang pengendalian sistem berbasis EDP	Ordinal	18
	2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung	Ordinal	19
		b. Pendidikan lanjutan profesi Auditor		20
	3. <i>Experience</i>	a. Memiliki pengalaman dalam melakukan auditing	Ordinal	21
		b. Memiliki pengalaman dalam menggunakan software audit seperti ACL, IDEA, GAS, maupun ATLAS	Ordinal	22
Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43) dalam Ira (2017:46).				

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kualitas Audit (Y) "Kualitas Audit adalah suatu proses untuk"	1. Pelaksanaan (Standar pekerjaan lapangan)	a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan	Ordinal	23
				24

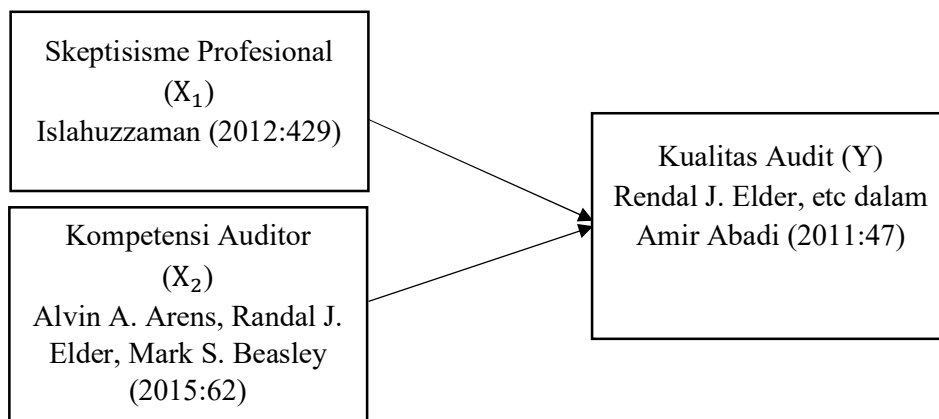


<p>memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.</p> <p>Randal J. Elder, etc dalam Amir Abadi (2011:47)</p>		<p>mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.</p>		
		<p>b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya a, termasuk pengendalian internal.</p>	Ordinal	25
		<p>c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit.</p>	Ordinal	26
	<p>2. Administrasi akhir (Standar pelaporan)</p>	<p>a. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.</p>	Ordinal	27
	<p>Alvin A. arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:39)</p>	<p>b. Auditor harus mengidentifikasi asikan dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana</p>	Ordinal	28

		<p>prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.</p>		
		<p>c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.</p>	Ordinal	29
		<p>d. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor</p>	Ordinal	30

### 3.5.3 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

—————> Pengaruh Parsial

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variable, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor secara masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 3.6 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Kota Bandung yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor
2	KAP Yati Ruhiyati	5 Auditor
3	KAP Jahja Gunawan	5 Auditor
4	KAP Sanusi & Rekan	5 Auditor
5	KAP Sabar & Rekan	7 Auditor
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 Auditor
7	KAP Dr. Agus Widarsono S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	5 Auditor
8	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor
9	KAP Nano Suyatna	6 Auditor
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	6 Auditor
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>60 Auditor</b>

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait hal ini Sugiyono (2017: 116) berpendapat bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.”

Menurut Sugiyono (2017:82) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“ Teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (Cluster)*.

b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *sample random sampling*.

Adapun pengertian simple random sampling menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“ Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu “.

### **3.6.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).“

Berpedoman dengan pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan perhitungan  $50\% \times 60 = 30$  Responden.

**Tabel 3. 5**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{60} \times 30$	4
2	KAP Yati Ruhiyati	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 30$	3
3	KAP Jahja Gunawan	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 30$	3
4	KAP Sanusi & Rekan	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 30$	3
5	KAP Sabar & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{60} \times 30$	4
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{60} \times 30$	4
7	KAP Dr. Agus Widarsono S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 30$	3

8	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 30$	3
9	KAP Nano Suyatna	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 30$	3
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 30$	3
<b>Total Sampel</b>		<b>60 Auditor</b>		<b>33</b>

Sumber : Peneliti

### 3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 3.7.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.



### 3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

#### 3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017 :172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

*Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai  $Alpha \geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai  $Alpha < 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_b$  = Reabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan bnayaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*scala value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

*densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*densitas at upper limit* = Kepadatan batas atas

*area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Langkah – langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis mengumpulkan data dengan cara *sampling*, dimana data yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang telah dipilih dari populasi menjadi fokus dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket), dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) yang sudah disusun kemudian disebarakan ke para responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif, yaitu:

**Tabel 3. 6**  
**Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik/seluruhnya	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik/sebagian besar	4	2

3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup baik/cukup	3	3
4	Kurang setuju/jarang/negatif/kurang baik/sebagian kecil	2	4
5	Tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/ tidak baik/tidak ada	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:194)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variable Y:

$$M_e = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

$M_e$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$  = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

$n$  = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, dipergunakan untuk mencari jawaban.

### 1. Skeptisisme Profesional ( $X_1$ )

Untuk variabel Skeptisisme Profesional ( $X_1$ ) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Skeptisisme Profesional**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11,00 - 19,80	Tidak Baik
19,81 - 28,60	Kurang Baik
28,61 - 37,40	Cukup Baik
37,41 - 46,20	Baik
46,21 – 55	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Skeptisisme Profesional :

#### a. Dimensi Memeriksa dan menguji bukti

Untuk dimensi Memeriksa dan menguji bukti dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $6 \times 5 = 30$

Nilai terendah  $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(30-6)}{5} = 4,8$  maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Penilaian Memeriksa dan Menguji Bukti**

Interval	Kriteria
6,00 - 10,80	Tidak Baik
10,81 - 15,60	Kurang Baik
15,61 - 20,40	Cukup Baik
20,41 - 25,20	Baik
25,21 - 30	Sangat Baik

**b. Dimensi Memahami penyedia informasi**

Untuk dimensi Memahami penyedia informasi dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah  $3 \times 1 = 1$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$  maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Penilaian Memahami penyedia informasi**

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 - 7,80	Kurang Baik
7,81 - 10,20	Cukup Baik
10,21 - 12,60	Baik
12,61 - 15	Sangat Baik



**c. Dimensi Mengambil tindakan atas bukti audit**

Untuk dimensi Mengambil tindakan atas bukti audit dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penilaian Mengambil tindakan atas bukti audit**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 - 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 - 8,40	Baik
8,41 – 10	Sangat Baik

**2. Kompetensi Auditor ( $X_2$ )**

Untuk variabel Kompetensi auditor ( $X_2$ ) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Kompetensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11,00 - 19,80	Tidak Baik
19,81 - 28,60	Kurang Baik
28,61 - 37,40	Cukup Baik
37,41 - 46,20	Baik
46,21 - 55	Sangat Baik

**a. Dimensi *Knowledge***

Untuk dimensi *Knowledge* dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah  $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Penilaian *Knowledge***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
7,00 – 12,60	Tidak Baik
12,61 - 18,20	Kurang Baik
18,21 - 23,80	Cukup Baik
23,81 - 29,40	Baik
29,41 - 35	Sangat Baik

**b. Dimensi *Education***

Untuk dimensi *Education* dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Penilaian *Education***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 - 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 - 8,40	Baik
8,41 - 10	Sangat Baik

**c. Dimensi *Experience***

Untuk dimensi *Experience* dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 14**  
**Kriteria Penilaian *Experience***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 - 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 - 8,40	Baik
8,41 - 10	Sangat Baik

### 3. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah  $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 15**  
**Kriteria Kualitas Audit**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
8,00 – 14,40	Tidak Baik
14,41 – 20,80	Kurang Baik
20,81 – 27,20	Cukup Baik
27,21 – 33,60	Baik
33,61 - 40	Sangat Baik

#### a. Dimensi Standar pekerjaan lapangan

Untuk dimensi standar pekerjaan lapangan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah  $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 16**  
**Kriteria Penilaian standar pekerjaan lapangan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik

10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 - 20	Sangat Baik

#### b. Dimensi Standar Pelaporan

Untuk dimensi standar pelaporan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah  $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 17**  
**Kriteria Penilaian Standar Pelaporan**

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 - 20	Sangat Baik

#### 3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### 3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Menurut Sugiyono (2017:184) berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho1 ( $\beta_1= 0$ ): Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Ha1 ( $\beta_1\neq 0$ ): Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Ho2 ( $\beta_2= 0$ ): Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
4. Ha2 ( $\beta_2\neq 0$ ): Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan *positif* dan *negative*, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*, dimana menurut Sugiyono (2017:182) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$Xi$  = Variabel independent

$Yi$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi Bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$  maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independent akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3. 18**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat



### 3.8.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:252) mendefinisikan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependen*”.

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  : Nilai  $Y$  bila  $X = 0$  (konstan)

$b$  : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent.

Bila  $b (+)$  maka naik, bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan

$X$  : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

### 3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien derteminasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ , maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan

menggunakan *software SPSS for windows*. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* : matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.9 Rancangan Kuisisioner

Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 35 responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner ini ada 34 item yang terdiri dari 11 pertanyaan/pernyataan Skeptisisme Profesional, 11 pertanyaan/pernyataan mengenai Kompetensi Auditor, dan 8 pertanyaan/pernyataan mengenai Kualitas Audit.